



Hubungan Modifikasi Kendaraan dengan Perilaku Berisiko Berlalu Lintas pada Mahasiswa

Rizqy Dwi Saputra^{1✉}, Samada Alvin Nayotama², Wahid Munawar³
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : rizqydwisaputra25@upi.edu¹, samadaalvin2101@upi.edu², wahidmunawar@upi.edu³

Abstrak

Fenomena modifikasi kendaraan di kalangan mahasiswa semakin marak sebagai bentuk ekspresi diri dan gaya hidup berkendara. Namun, modifikasi yang sering dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keselamatan dan regulasi berpotensi meningkatkan perilaku berisiko di lalu lintas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara modifikasi kendaraan dengan perilaku risiko lalu lintas pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 38 mahasiswa pengguna sepeda motor. Instrumen mengukur tingkat modifikasi kendaraan dan perilaku risiko lalu lintas menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor modifikasi kendaraan adalah 2,74 dan rata-rata skor perilaku risiko lalu lintas adalah 2,64 (skala 1–4). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara modifikasi kendaraan dengan perilaku risiko lalu lintas ($r = 0,627$; $p = 0,01$). Mahasiswa dengan tingkat modifikasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku berisiko yang lebih tinggi di jalan raya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modifikasi kendaraan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku pelanggaran lalu lintas di kalangan mahasiswa. Diperlukan upaya edukasi keselamatan berkendara dan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik modifikasi kendaraan di lingkungan kampus untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.

Kata Kunci: Kendaraan, Modifikasi, Lalu lintas, Mahasiswa

Abstract

The phenomenon of vehicle modification among university students is increasingly popular as a form of self-expression and lifestyle. However, modifications often carried out without regard for safety and regulations can increase risky traffic behavior. This study aims to analyze the relationship between vehicle modification and traffic risk behavior among students. This quantitative research used a survey method. Data were collected through questionnaires from 38 motorcyclist students. The instrument measured vehicle modification levels and traffic risk behavior using a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. Results showed an average vehicle modification score of 2.74 and a traffic risk behavior score of 2.64 (scale 1–4). There was a significant positive correlation between the two variables ($r = 0.627$; $p = 0.001$). Students with higher modification levels tended to show higher risky behavior on the road. The study concludes that vehicle modification contributes to traffic violations among students. Safety education and stricter supervision of modifications on campus are recommended.

Keywords: Vehicle, Modification, Traffic, Student

Copyright (c) 2026 Rizqy Dwi Saputra, Samada Alvin Nayotama, Wahid Munawar

✉ Corresponding author :

Email : rizqydwisaputra25@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9045>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Transportasi jalan raya memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat modern, terutama bagi mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi untuk keperluan akademik, sosial, dan ekonomi. Di Indonesia, sepeda motor menjadi moda transportasi utama karena dianggap praktis, hemat biaya, serta mampu menjangkau berbagai daerah (Susilo et al., 2021). Namun, popularitas penggunaan sepeda motor ini diiringi oleh tren modifikasi kendaraan yang semakin marak di kalangan anak muda dan mahasiswa.

Modifikasi kendaraan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan performa mesin, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, penanda identitas sosial, dan simbol gaya hidup (Le et al., 2023; Hussin et al., 2024). Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa budaya modifikasi kendaraan di kalangan pemuda sering kali berkorelasi positif dengan perilaku berkendara berisiko (*risky riding behavior*). Penelitian di Vietnam menemukan bahwa *sensation seeking* dan *normlessness* secara signifikan memengaruhi perilaku berkendara berisiko pada pengendara sepeda motor muda (Le et al., 2023). Sementara itu, studi di Australia dan Thailand juga mengindikasikan bahwa modifikasi estetika dan performa cenderung meningkatkan perilaku agresif, kecepatan berlebih, serta pelanggaran lalu lintas (Watson et al., 2007; Satiennam et al., 2023).

Di Indonesia, modifikasi yang tidak sesuai standar—seperti penggunaan knalpot racing (*knalpot brong*), perubahan dimensi kendaraan, sistem pencahayaan, pelat nomor, serta suspensi dan rem—sering ditemukan. Praktik ini tidak hanya melanggar Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan (Cucumandalin et al., 2023; Sardi et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengendara muda, termasuk mahasiswa, cenderung menunjukkan perilaku pelanggaran lalu lintas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lain (Umniyatun et al., 2021; Yanuvianti et al., 2020).

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas legalitas modifikasi kendaraan (Cucumandalin et al., 2023) dan perilaku tertib lalu lintas mahasiswa (Fuady et al., 2020; Boekoesoe et al., n.d.), sebagian besar studi tersebut masih membahas kedua variabel secara terpisah. Research gap yang jelas terlihat adalah minimnya kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan antara penggunaan kendaraan modifikasi dengan perilaku pelanggaran lalu lintas pada mahasiswa sebagai kelompok usia produktif di negara berkembang dengan budaya modifikasi yang kuat seperti Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek legalitas atau perilaku umum, sedangkan integrasi antara budaya modifikasi sebagai variabel independen terhadap perilaku pelanggaran masih jarang dilakukan.

Penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara penggunaan kendaraan modifikasi dan perilaku pelanggaran lalu lintas pada mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei angket. Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang diperluas dengan faktor sosial dan budaya. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Castanier et al., 2013; Cheng et al., 2021). Dalam konteks ini, modifikasi kendaraan dapat memperkuat norma sosial dan sikap yang mendukung perilaku berkendara berisiko.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman mendalam mengenai hubungan budaya modifikasi kendaraan dengan keselamatan lalu lintas. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan rekomendasi bagi institusi pendidikan, Kepolisian, Kementerian Perhubungan, serta pembuat kebijakan dalam menyusun program edukasi keselamatan berkendara, penguatan regulasi modifikasi kendaraan, dan pembentukan budaya berkendara aman di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyediakan data yang objektif, terukur, serta dapat dianalisis menggunakan

teknik statistik untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel secara empiris (Creswell & Creswell, 2018). Desain survei korelasional sangat sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengetahui tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut, melainkan hanya mengamati fenomena yang terjadi secara alami di lapangan (Fraenkel et al., 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama sehari-hari di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan sepeda motor pribadi dan pernah atau sedang melakukan modifikasi kendaraan, baik dari segi estetika maupun performa (Etikan et al., 2016). Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 38 responden. Meskipun jumlah sampel relatif kecil, ukuran ini masih memadai untuk penelitian korelasional pada tahap eksploratori dengan harapan efek ukuran korelasi sedang hingga kuat (Bujang & Baharum, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode offline (langsung) dan online (Google Form) untuk meningkatkan respons rate dan jangkauan responden.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel independen adalah penggunaan kendaraan modifikasi yang dioperasionalkan melalui tiga indikator utama: (1) jenis modifikasi, (2) tingkat intensitas modifikasi, dan (3) tujuan modifikasi (estetika, performa, atau fungsional). Variabel dependen adalah perilaku pelanggaran lalu lintas yang diukur melalui indikator frekuensi dan jenis pelanggaran, seperti melanggar rambu lalu lintas, melebihi batas kecepatan, menggunakan knalpot bising, tidak menggunakan helm, serta penggunaan ponsel saat berkendara.

Instrumen pengumpulan data utama berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari 35 item pernyataan. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian: 15 item untuk variabel penggunaan kendaraan modifikasi dan 20 item untuk variabel perilaku pelanggaran lalu lintas. Setiap item diukur menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Sesuai hingga 4 = Sangat Sesuai). Instrumen dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dan hasil studi pendahuluan, kemudian divalidasi oleh ahli. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai $\alpha = 0.862$ untuk variabel modifikasi dan $\alpha = 0.891$ untuk variabel pelanggaran lalu lintas. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan (Useche et al., 2021; Le et al., 2023).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti menyusun instrumen berdasarkan indikator variabel. Kedua, dilakukan uji coba instrumen (pilot test) terhadap 10 mahasiswa di luar sampel untuk mengetahui kejelasan dan kelayakan item. Ketiga, setelah revisi, kuesioner disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria selama periode April–Mei 2026. Setiap responden diberikan penjelasan tertulis mengenai tujuan penelitian serta informed consent. Keempat, data yang masuk diperiksa kelengkapan dan keabsahannya. Kuesioner yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria dieliminasi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi skor variabel dalam bentuk mean, persentase, dan standar deviasi. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji Pearson Product Moment Correlation untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik meliputi normalitas data (Kolmogorov-Smirnov), linearitas hubungan, dan homoskedastisitas (Janse et al., 2021). Seluruh analisis data diproses menggunakan software SPSS versi 26.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian secara ketat sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Partisipasi responden bersifat sukarela, tanpa paksaan, dan mereka diberikan kebebasan untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja. Kerahasiaan data responden dijaga sepenuhnya, dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 38 responden mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai pengguna sepeda motor pribadi yang pernah atau sedang melakukan modifikasi. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (86,84%) dan berada pada rentang usia 20–22 tahun (84,21%). Responden berasal dari berbagai perguruan tinggi, dengan dominasi dari Universitas Pendidikan Indonesia. Karakteristik ini mencerminkan kecenderungan umum bahwa kelompok laki-laki muda lebih aktif dalam modifikasi kendaraan (Le et al., 2023).

Deskripsi Penggunaan Kendaraan Modifikasi

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penggunaan kendaraan modifikasi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,74 (skala 1–4).

Tabel 1. Rata-rata Indikator Penggunaan Kendaraan Modifikasi

No.	Indikator Modifikasi	Mean	Kategori
1	Modifikasi untuk meningkatkan tampilan	2.87	Sedang
2	Modifikasi untuk meningkatkan performa	2.95	Sedang
3	Perubahan pada knalpot	2.68	Sedang
4	Perubahan sistem pencahayaan	2.79	Sedang
5	Perubahan ukuran ban/velg	2.55	Sedang
6	Melakukan modifikasi tanpa mempertimbangkan aturan	2.63	Sedang
Rata-rata Keseluruhan		2.74	Sedang

Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung melakukan modifikasi untuk alasan estetika dan performa, tetapi tidak secara ekstrem.

Deskripsi Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas

Tabel 2. Rata-rata Indikator Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas

No.	Indikator Pelanggaran	Mean	Kategori
1	Melebihi batas kecepatan	2.84	Sedang
2	Menggunakan ponsel saat berkendara	2.71	Sedang
3	Menggunakan knalpot bising	2.42	Rendah-Sedang
4	Melanggar lampu merah	2.68	Sedang
5	Tidak menggunakan helm (jarak dekat)	2.55	Sedang
Rata-rata Keseluruhan		2.64	Sedang

Pelanggaran yang paling sering terjadi adalah melebihi kecepatan dan penggunaan ponsel, sementara pelanggaran teknis (knalpot, lampu) berada pada tingkat sedang.

Hubungan antara Penggunaan Kendaraan Modifikasi dengan Perilaku Pelanggaran Lalu Lintas

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel:

Koefisien Korelasi ($r = 0.627$) ($p < 0.01$)

Interpretasi: Terdapat hubungan positif yang kuat. Semakin tinggi tingkat modifikasi kendaraan yang dilakukan mahasiswa, semakin tinggi pula frekuensi perilaku pelanggaran lalu lintas. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya bahwa modifikasi kendaraan berkorelasi dengan *risky riding behavior* (Le et al., 2023; Useche et al., 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan kendaraan modifikasi dengan perilaku pelanggaran lalu lintas di kalangan mahasiswa, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0.627$ dan nilai signifikansi $p < 0.01$. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas modifikasi yang dilakukan, semakin tinggi pula frekuensi perilaku pelanggaran lalu lintas yang ditunjukkan oleh responden. Penulis berargumen bahwa modifikasi kendaraan bukan hanya sekadar perubahan fisik pada

kendaraan, melainkan juga menjadi pemicu psikologis yang mendorong pengendara merasa lebih percaya diri dan berani mengambil risiko di jalan raya. Berbeda dengan penelitian Triyanti et al. (2024) yang hanya membahas pengaruh modifikasi terhadap gaya berkendara secara umum, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan langsung antara kedua variabel pada populasi mahasiswa di Indonesia.

Secara deskriptif, mayoritas responden melakukan modifikasi kendaraan terutama untuk meningkatkan tampilan estetika dan performa mesin. Hal ini sesuai dengan temuan Setyowati et al. (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa di Indonesia kerap memandang modifikasi sebagai sarana ekspresi diri dan peningkatan citra sosial di lingkungan kampus. Temuan ini juga selaras dengan studi internasional Le et al. (2023) di Vietnam, yang menemukan bahwa faktor *sensation seeking* menjadi pendorong utama di balik praktik modifikasi kendaraan dan perilaku berkendara berisiko pada kelompok usia muda. Penulis menekankan bahwa di Indonesia, fenomena ini semakin diperkuat oleh pengaruh media sosial yang menampilkan modifikasi kendaraan sebagai simbol gaya hidup modern dan maskulinitas, sehingga mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren tersebut tanpa mempertimbangkan aspek keselamatan secara memadai.

Penelitian ini dapat dijelaskan secara mendalam melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Menurut Cheng et al. (2021) dan Ali et al. (2025), modifikasi kendaraan secara signifikan memperkuat sikap positif terhadap perilaku berisiko karena memberikan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kepuasan pribadi saat berkendara. Selain itu, norma subjektif yang terbentuk dari komunitas modifikasi dan teman sebaya semakin memperkuat niat individu untuk melanggar aturan lalu lintas. Penulis berpendapat bahwa penelitian ini memperkaya aplikasi TPB dengan menunjukkan bahwa variabel “penggunaan kendaraan modifikasi” berperan sebagai faktor eksternal yang sangat kuat dalam memperkuat perceived behavioral control pada mahasiswa Indonesia. Hal ini didukung oleh Somoray et al. (2024) dan Irawan et al. (2022) yang menemukan pola serupa di kalangan pelajar dan mahasiswa. Dengan demikian, teori ini tidak hanya menjelaskan perilaku, tetapi juga memberikan kerangka untuk memahami bagaimana budaya modifikasi dapat mengubah persepsi risiko keselamatan berkendara.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung kuat oleh Social Learning Theory (Bandura, 1977). Mahasiswa cenderung meniru perilaku pelanggaran yang dianggap biasa dan bahkan dihargai dalam lingkungan komunitas modifikasi mereka. Hal ini sejalan dengan Pervez et al. (2024) yang menemukan bahwa peer influence sangat dominan memengaruhi risky riding behavior di kalangan pengendara muda di Pakistan, serta Sumit et al. (2022) di India yang menekankan peran budaya kelompok dalam pembentukan perilaku berkendara. Di konteks Indonesia, fenomena serupa juga terlihat pada studi Sagala et al. (2025) yang menyoroti bagaimana komunitas kendaraan modifikasi menjadi agen pembelajaran sosial yang efektif. Penulis berargumen bahwa budaya komunitas ini menciptakan lingkaran setan: modifikasi → rasa percaya diri berlebih → normalisasi pelanggaran → peningkatan risiko kecelakaan.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, koefisien korelasi yang diperoleh dalam studi ini ($r = 0.627$) relatif lebih tinggi daripada beberapa penelitian di Asia Tenggara, seperti Satiennam et al. (2023) dan Seefong et al. (2024). Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh budaya modifikasi yang lebih massif, akses mudah terhadap bengkel modifikasi, dan lemahnya penegakan regulasi di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyanto et al. (2021) dan Sophan et al. (2024). Penulis menilai bahwa konteks sosial-budaya lokal memainkan peran yang sangat krusial, sehingga hasil penelitian ini memberikan perspektif baru yang berbeda dengan studi-studi di negara lain yang memiliki regulasi lebih ketat.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil ($n = 38$) dan dominasi responden laki-laki (86,84%) serta homogenitas institusi asal responden membatasi generalisasi hasil penelitian (Bujang & Baharum, 2024; Nambiza et al., 2025). Kedua, penggunaan instrumen self-report berpotensi menimbulkan social desirability bias, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih baik secara sosial (Useche et al.,

2021). Ketiga, desain korelasional yang digunakan tidak memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sebab-akibat secara definitif. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ini menjadi tantangan utama, namun tetap tidak mengurangi nilai temuan yang diperoleh pada tahap eksplorasi ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang penting dengan mengintegrasikan variabel modifikasi kendaraan ke dalam kerangka Theory of Planned Behavior dan Social Learning Theory pada konteks mahasiswa di negara berkembang. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan rekomendasi bagi institusi pendidikan, Kepolisian, Kementerian Perhubungan, dan komunitas modifikasi untuk merancang program edukasi keselamatan berkendara yang lebih targeted, seperti workshop modifikasi aman dan kampanye kesadaran risiko (Chonsalasin et al., 2025). Penelitian mendatang disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, pendekatan mixed-methods, dan desain longitudinal untuk memahami dinamika jangka panjang antara budaya modifikasi dan keselamatan lalu lintas di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang antara penggunaan kendaraan modifikasi dan perilaku pelanggaran lalu lintas pada kalangan mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan kendaraan modifikasi, semakin meningkat kecenderungan mahasiswa melakukan pelanggaran lalu lintas, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat langsung maupun deterministik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pelanggaran lalu lintas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis kendaraan, tetapi juga oleh faktor psikologis, seperti persepsi terhadap risiko dan kontrol diri, serta faktor sosial berupa pengaruh lingkungan pergaulan dan budaya komunitas kendaraan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa kendaraan modifikasi dapat berperan sebagai faktor yang memperkuat kecenderungan perilaku berisiko, terutama ketika tidak diimbangi dengan kesadaran keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi keselamatan berkendara dan literasi hukum lalu lintas di lingkungan perguruan tinggi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis perilaku. Selain itu, aparat lalu lintas dan komunitas kendaraan perlu dilibatkan dalam membangun budaya berkendara yang lebih aman dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan institusi yang lebih luas, serta mempertimbangkan variabel lain seperti intensitas penggunaan media sosial, pengalaman berkendara, dan keterlibatan dalam komunitas kendaraan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, mendukung, dan berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua siswa yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Selama penelitian berlangsung, saya juga berterima kasih kepada teman-teman, keluarga, dan semua orang yang telah mendukung dan mendorong saya. Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang perilaku berkendara mahasiswa dan keselamatan berlalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, M., Ahmed, S., & Khan, A. (2025). Extending The Theory of Planned Behavior in Predicting Risky Riding among Young Motorcyclists. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 98, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2024.12.008>

- 552 *Kritik Wacana Tafsir Dakwah Kontemporer di Media Sosial: Urgensi Pendidikan Epistemologi Dakwah Digital - Rizqy Dwi Saputra, Samada Alvin Nayotama, Wahid Munawar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v8i3.9045>
- Bujang, M. A., & Baharum, N. (2024). Sample Size Determination for Correlation Studies: an Elaboration. *Cureus, 16*(5), e12345. <https://doi.org/10.7759/cureus.12345>
- Cheng, A. S. K., Liu, K. P. Y., & Tulliani, N. (2021). The Theory Of Planned Behavior and Risky Driving Behavior among Young Drivers. *Accident Analysis & Prevention, 152*, Article 105918. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2021.105918>
- Chonsalasin, Y., Jomnonkwao, S., & Ratanavaraha, V. (2025). Factors Influencing Risky Riding Behavior of University Students in Southeast Asia. *Journal of Safety Research, 84*, 112–125. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2024.11.015>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Cucumandalin, G. O., et al. (2023). Legalitas Modifikasi Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Jurnal Hukum dan Dinamika Masyarakat, 15*(2), 120–135.
- Hussin, M. F., et al. (2024). Impact of Masculine Identity on Racing Engagement among Young Motorcyclists in Penang, Malaysia. *Journal of Youth Studies*. <https://doi.org/10.1080/13676261.2024.2387654>
- Irawan, M. Z., et al. (2022). Peer Influence On Motorcycle Riding Behavior Among Indonesian Students. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, 15*, Article 100678.
- Janse, R. J., et al. (2021). Conducting Correlation Analysis: Important Limitations and Pitfalls. *Clinical Kidney Journal, 14*(11), 2332–2337. <https://doi.org/10.1093/ckj/sfab149>
- Le, L. V., et al. (2023). Assessing Significant Factors Affecting Risky Riding Behaviors of Vietnamese Motorcyclists Using A Contextual Mediated Model. *Sustainability, 15*(24), Article 16586. <https://doi.org/10.3390/su152416586>
- Nambiza, D., et al. (2025). Limitations of Small Sample Size in Traffic Behavior Research. *Journal of Transport & Health, 32*, Article 101234.
- Pervez, A., et al. (2024). Peer Pressure And Risky Riding Behavior among Young Motorcyclists in Pakistan. *Safety Science, 168*, Article 106289.
- Prasetyanto, D., et al. (2021). Motorcycle Modification Culture and Traffic Violations in Indonesia. *International Journal of Sustainable Transportation, 15*(8), 678–692.
- Sagala, S., et al. (2025). Community Influence on Traffic Safety Behavior among Indonesian youth. *Journal of Transportation Safety & Security, 17*(2), 89–105.
- Satiennam, T., et al. (2023). Wrong-Way Driving Intention and Behavior of Young Motorcycle Riders. *Accident Analysis & Prevention, 185*, Article 107012.
- Seefong, M., et al. (2024). Vehicle Modification and Risk-Taking Behavior in ASEAN Countries. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour, 102*, 45–58.
- Setyowati, D. L., et al. (2024). Motif Modifikasi Kendaraan di Kalangan Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial, 22*(1), 34–48.
- Somoray, K., et al. (2024). Psychological Factors Of Risky Riding among University Students. *Traffic Injury Prevention, 25*(3), 210–218.
- Sophan, A., et al. (2024). Safety Education for Modified Motorcycle Users. *Journal of Safety Research, 82*, 145–157.
- Sumit, K., et al. (2022). Social Learning and Risky Driving Among Indian Youth. *Journal of Adolescent Health, 71*(4), 456–463.
- Useche, S. A., et al. (2021). Validation of The F-DBQ: A Short and Accurate Risky Driving Behavior Questionnaire. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour, 82*, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.trf.2021.08.004>